

## ABSTRAK

Penulisan skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII DAN VIII SMP MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”, dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan pentingnya pendampingan orangtua terhadap remaja. Namun, kenyataannya beberapa orangtua kurang mampu mendampingi anaknya pada masa transisi ini. Padahal masa remaja merupakan masa yang strategis untuk pembentukan konsep diri.

Konsep diri memiliki peran yang penting bagi manusia karena pikiran dan perilaku manusia digerakkan olehnya. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki perilaku dan pikiran positif, begitu pula sebaliknya. Konsep diri tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri antara lain adalah citra fisik, peranan seksual, peranan perilaku orangtua, peranan faktor sosial, dan agama. Bagi siswa yang menempuh pendidikan formal, sekolah menjadi rumah kedua untuk membantu siswa membentuk konsep diri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab terhadap prestasi akademik siswa, tetapi juga non akademik. Guru dan pihak sekolah ikut ambil bagian dalam pendampingan siswa dalam rangka membangun konsep diri positif dalam diri siswa. Begitu pula dengan PAK di sekolah mendesain materi-materinya agar dapat menjangkau aspek pribadi peserta didik. Melalui materi-materi tersebut peserta didik didampingi dalam mengenali pribadinya.

Beberapa ahli yang telah melakukan penelitian, mengungkapkan adanya hubungan antara hasil belajar dengan konsep diri. Para siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik cenderung memiliki konsep diri yang baik pula. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian di SMP Marsudi Luhur Yogyakarta, bahwa ada hubungan antara hasil belajar PAK dengan konsep diri dengan nilai korelasi 0,372.

Dalam rangka menindaklanjuti hasil penelitian tersebut, penulis mengusulkan suatu program kateke umat dengan metode *Shared Christian Praxis* sebagai upaya untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP Marsudi Luhur Yogyakarta. Penulis memaparkan beberapa tema yang relevan dengan upaya pengembangan konsep diri siswa.

## ABSTRACT

The background of this thesis “THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CATHOLIC RELIGIOUS EDUCATION’S ACHIEVEMENT AND SELF-CONCEPT OF STUDENTS OF CLASS VII AND VIII SMP MARSUDI LUHUR YOGYAKARTA 2013/2014 ACADEMIC YEAR”, is motivated by concerns about the importance of mentoring to teen parents. Nevertheless, the reality is some parents are unable to assist their children during this transition. In fact, adolescence is a time that is convenient for the formation of self-concept.

The self-concept has an important role to humans because it is driven by their mind and behavior. People who have a positive self-concept tend to have positive behavior and thoughts, and the otherwise. The self-concept does not appear out of nowhere, but through a long process and influenced by many things. Factors that influence the formation of self-concept include physical images, sexual roles, the roles of parental behavior, the role of social factors, and religion. For students who take a formal education, the school becomes a second home to help them establish their self-concept.

Schools as institutions of formal education are responsible to students’ academic and non-academic achievements. Teachers and the school take part in mentoring students in order to build a positive self-concept in students. Reciprocally, the materials of *PAK (Pendidikan Agama Katolik)* at school are designed to reach personal aspects of learners. Through these materials students are assisted in recognizing their personal self-concept.

Some experts who have done the research, revealed the existence of a relationship between the self-concept with learning outcomes. The students who have a good learning performance tend to have a good self-concept as well. This is in line with the results of study in SMP Marsudi Luhur Yogyakarta. The writer finds out that there is a relationship between learning outcomes of *PAK* with the self-concept correlation value 0,372.

In order to follow up on these results, the writer proposes a catechesis program people with Shared Christian Praxis as an attempt to improve students' self-concept of SMP Marsudi Luhur Yogyakarta. The writer describes some themes that are relevant to students' self-concept development efforts.